

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 tercantum salah satu tujuan nasional Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tentu saja tujuan ini dapat diwujudkan melalui pendidikan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya yang kelak dibutuhkan baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk kemajuan bagi bangsanya. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam menciptakan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 pasal 3 Tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Dilihat dari definisi dan fungsi pendidikan Indonesia menaruh harapan yang besar kepada dunia pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan akan menciptakan manusia-manusia yang berkualitas dan unggul dimana pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sikap untuk manusia, sehingga manusia memiliki pola pikir yang rasional, sistematis dan bersikap kritis terhadap masalah-masalah yang dihadapi serta mampu bersaing pada era globalisasi saat ini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya. Sejalan dengan yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 pasal 15 Tahun 2003, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.² Dinyatakan juga dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu”³ sehingga tujuan utama dalam proses pendidikan di SMK adalah menuntut siswa untuk berhasil dalam menerapkan kemampuan yang sudah diperolehnya secara teori umumnya dan praktik khususnya yang berorientasi pada kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini.

¹ Sdm.data.kemendikbud.go.id (diakses pada 23 Desember 2016)

² Sdm.data.kemendikbud.go.id (diakses pada 23 Desember 2016)

³ Sindikker.ristekdikti.go.id (diakses pada 23 Desember 2016)

Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari hasil pendidikan itu sendiri. Terlihat dari pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pada lulusannya sehingga dapat berguna ketika sumber daya manusia yang dihasilkan akan memasuki dunia kerja ataupun melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan penilaian dan evaluasi dari hasil belajar siswa, melalui penilaian dapat diketahui sudah sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti proses pembelajaran.

Prestasi belajar di sekolah menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai suatu materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Ketika prestasi belajar siswa tidak tercapai maka terjadilah tinggal kelas. Seperti yang dilansir dalam PressReader.com bahwa kasus siswa tinggal kelas rupanya masih terjadi.

Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala SMKN 6 Surabaya Siti Rochanah. Pada kenaikan kelas tahun ini, ada 19 anak yang tidak naik ke kelas XI. Lalu, 5 anak juga tidak bisa naik ke kelas XII. Hal serupa disampaikan Kepala SMKN 1 Bahrin. Pada akhir tahun pelajaran ini, ada 25 anak kelas X yang tidak naik. Lalu, 11 anak kelas XI yang juga gagal naik ke kelas XII. Di SMK 3 jumlah siswa yang tinggal kelas lebih banyak lagi. Jumlahnya mencapai 50 siswa. Mereka gagal naik dari kelas X ke kelas XI, jelas Kepala SMKN 3 Mudianto.⁴

Dari fakta yang disampaikan diatas, banyaknya siswa yang tinggal kelas atau tidak naik kelas yang terjadi tentu mencerminkan prestasi belajar yang rendah sebagai penyebab kegagalan tersebut. Selain hal itu, terdapat beberapa faktor yang

⁴ <http://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20170617> (diakses pada 20 Juni 2017)

dapat mempengaruhi sejauh mana prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal) atau lingkungan. Diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdapat faktor seperti sikap dalam belajar, intelegensi, kondisi fisik, motivasi dan minat, kebiasaan belajar serta rasa percaya diri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan alam sekitar.

Tinggi rendahnya motivasi belajar selalu dijadikan indikator untuk melihat baik buruknya prestasi belajar seseorang peserta didik. Dengan adanya motivasi, siswa akan terdorong untuk belajar serta menyukai mata pelajaran tertentu dengan senang hati tanpa adanya paksaan untuk mempelajarinya. Dengan perasaan hati yang senang maka akan membuat siswa berusaha untuk membaca buku-buku mata pelajaran tersebut, membuat ringkasannya serta mengerjakan tugas-tugas belajarnya dengan sebaik mungkin. Ketika siswa termotivasi untuk belajar maka siswa akan merasa membutuhkan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajarnya.

Sebanyak 17 pelajar terjaring razia yang dilaksanakan oleh gabungan Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta bersama Dinas Pendidikan, Kantor Kesatuan Bangsa beserta kepolisian. Operasi ketertiban ini ditujukan untuk menjaring pelajar sekolah yang kedapatan membolos pada jam sekolah. Murjoko selaku Seksi pembinaan Ketentraman dan Ketertiban Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta menuturkan bahwa sepanjang tahun 2015 lalu, terdapat 34 pelajar yang berhasil terjaring. Sedangkan pada awal tahun 2016 ini, sebanyak 17 pelajar yang tertangkap.⁵

Dari fakta yang dikatakan di atas dapat terlihat masih saja kedapatan siswa yang membolos di jam sekolah, ini memperlihatkan bahwa bagaimanapun tingginya

⁵ [Http://jogja.tribunnews.com/2016/02/24/17-pelajar-tertangkap-membolos-di-jam-sekolah](http://jogja.tribunnews.com/2016/02/24/17-pelajar-tertangkap-membolos-di-jam-sekolah) (diakses pada 20 Januari 2107)

kemampuan intelektual seorang peserta didik, selengkap apapun materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana dan prasarana belajar, jika tidak ada motivasi dari dalam diri siswa tersebut maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung optimal.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Tidak hanya motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang baik namun dalam proses belajar harus juga didukung dengan sikap disiplin dalam menanamkan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Kebiasaan belajar sangat erat dengan cara belajar yang sistematis dan relevan. Cara belajar yang baik merupakan kemampuan siswa yang dilakukan dengan jalan latihan rutin dalam usaha belajarnya sehingga dari latihan yang rutin tersebut menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Namun, seringkali peserta didik di Indonesia memiliki kebiasaan belajar yang hanya saat mendekati masa ulangan saja.

Rencana penghapusan ujian nasional dinilai berdampak negatif terhadap kebiasaan belajar siswa. Dihapusnya ujian nasional justru akan menurunkan

semangat belajar siswa terutama pada mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional.⁶

Fakta di atas memperlihatkan bagaimana para peserta didik di Indonesia memiliki kebiasaan belajar yang masih kurang baik dan belum membudayanya kebiasaan belajar yang baik pada siswa. Indikator kurang baiknya kebiasaan belajar tersebut dapat dilihat dari kurangnya konsentrasi siswa pada waktu belajar seperti kurangnya perhatian siswa, selain itu kerjasama yang dilakukan siswa saat menyelesaikan tugas individu yang mana hal ini menunjukkan rasa tidak percaya diri siswa terhadap hasil yang ia kerjakan, yang juga ini menjelaskan bahwa siswa kerap kali melakukan kebiasaan buruk yaitu mencontek. Indikator kebiasaan belajar yang kurang baik juga terlihat dari siswa yang tidak memiliki catatan pelajaran serta kurangnya inisiatif untuk belajar sendiri materi pelajaran sebelum kegiatan belajar berlangsung.

Seorang siswa dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila ia mampu memilih cara-cara belajar yang baik sehingga akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukung untuk belajar. Didalam kebiasaan belajar mengandung motivasi yang kuat. Dapat diasumsikan bahwa seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar maka ia akan berusaha belajar sebaik mungkin materi pelajaran yang sudah dan akan diberikan, mengatur jadwal belajarnya secara tepat, serta disiplin terhadap dirinya sendiri. Dengan cara seperti ini apabila dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang maka akan menjadi sebuah kebiasaan dalam dirinya.

⁶ <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/16/11/29/ohelre384-jika-un-dihapus-belajar-siswa-akan-menurun> (diakses tanggal 23 Desember 2016)

Pada dasarnya, pihak sekolah/ guru bertanggungjawab ikut menumbuhkan minat belajar bagi siswa, karena dari sanalah sumber kreatifitas siswa akan muncul. Sekolah harus mengajarkan anak-anak berpikir melalui budaya belajar yang menekankan pada memahami materi. Sementara terkait dengan fasilitas, ketersediaan bahan belajar juga harus dipenuhi agar membuat anak berminat pada kegiatan belajar karena sumber belajar yang tersedia di sekolah.⁷

Fakta lainnya yang dapat mempengaruhi Prestasi belajar adalah dari pihak sekolah/guru dimana dengan adanya dukungan dari pihak guru kepada siswa akan menimbulkan semangat belajar siswa. Selain itu didukung juga dengan fasilitas yang tersedia. Dengan adanya fasilitas sekolah yang mumpuni siswa akan lebih merasa nyaman dan giat dalam belajar. Karena kebutuhan yang dapat menunjangnya dalam kegiatan belajar dapat dipenuhi. Ketika guru memberikan dukungan dan pihak sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang, hal ini akan menimbulkan minat belajar untuk siswa dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri.

Menurut Sekretaris Komisi III DPRD Lebak Pipit Candra mengatakan bahwa siswa harus di motivasi agar kepercayaan dirinya tumbuh. Karena tugas seorang guru bukan hanya sebagai pengajar yang sekedar mentransfer ilmu kepada siswa, namun juga menjadikan anak didik lebih baik dan tidak mudah tergiur iming-iming.⁸

Selain bertugas memberikan dukungan pada siswa guna meningkatkan minat siswa dalam belajar, guru juga bertugas untuk membuat siswa menjadi anak yang percaya diri yang dapat memegang teguh prinsipnya. Sehingga ia tidak akan mudah terpengaruh. Dimisalkan seperti ketika pelaksanaan ujian, siswa yang memiliki percaya diri yang tinggi tentunya akan yakin untuk mengerjakan soal-

⁷ <http://selayarnews.com/kurangnya-minat-baca-dan-belajar-perpustakaan-daerah-kep-selayar/> (diakses pada 3 Mei 2017)

⁸ <http://bantenday.com/kasus-jual-beli-kunci-jawaban-un-coreng-program-lebak-cerdas/> (diakses pada 3 Mei 2017)

soal ujian dengan kemampuan yang dimilikinya, ia tidak akan terpengaruh oleh pendapat temannya dan tidak akan melakukan tindakan mencontek.

Berdasarkan uraian diatas, Prestasi Belajar Akuntansi diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Namun Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar dirasa memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Dari permasalahan inilah, yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang mempengaruhi Prestasi Belajar sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak disiplin dalam belajar.
2. Siswa belum memiliki kebiasaan belajar yang baik.
3. Siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan.
4. Minimnya sumber belajar yang disediakan pihak sekolah.
5. Masih terdapat siswa yang mencontek.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti akan mengkaji tentang beberapa faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa

baik dari faktor internal maupun eksternal. Untuk memperoleh pembahasan yang lebih tuntas dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka penelitian ini difokuskan pada faktor yang diduga mempunyai pengaruh cukup besar pada Prestasi belajar, yakni Motivasi dan Kebiasaan Belajar. Dimana faktor Motivasi Belajar dapat diukur dengan pengetahuan siswa tentang kegunaan belajar, menunjukkan adanya kebutuhan dalam belajar, menunjukkan hasrat untuk berhasil dan mempunyai orientasi (cita-cita) masa depan, kondisi dan kemampuan pembelajar, pelaksanaan pembelajaran, tekun dan ulet dalam belajar, mandiri dan suka akan tantangan (memecahkan masalah). Sedangkan Kebiasaan Belajar dapat diukur dengan menentukan tujuan belajar, menjaga kondisi fisik dan psikis, merencanakan dan disiplin saat melaksanakan jadwal, membaca dan mencatat hal penting (merangkum), mengulangi materi pembelajaran, konsentrasi pada waktu belajar, siap menghadapi ujian serta tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa ?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan berbagai hal yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah serta sebagai bekal kelak ketika menjadi seorang pendidik agar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang dapat digunakan pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan sekolah agar lebih baik ke depan.